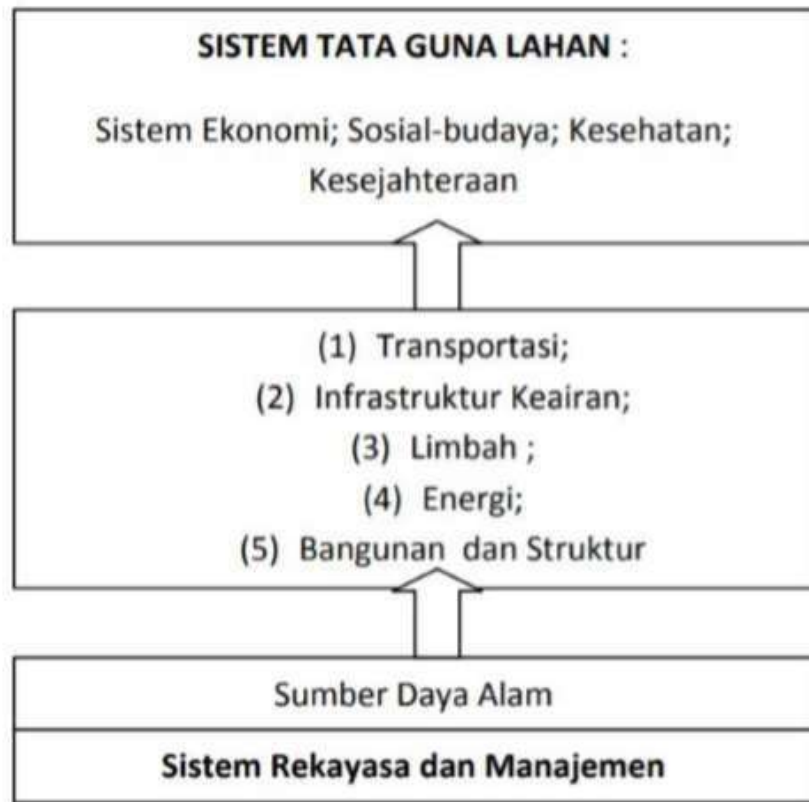


BAB 2 TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

2.1. Pengertian Obyek Studi

2.1.1. Pengerian Infrastruktur

Pengertian infrastruktur berdasarkan Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2015 merupakan salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang dibutuhkan dalam pelayanan masyarakat serta mendukung jaringan-jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur demi memastikan pertumbuhan ekonomi dan sosial di dalam masyarakat berjalan dengan baik. Menurut Grigg (1988) infrastruktur merujuk sebagai suatu sistem yang menopang sistem sosial dan ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan (Kodoatie, 2005). Infrastruktur sebagai suatu sistem juga dapat diartikan bahwa bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak dapat dipisahkan.



(Sumber: Grig dan Fontane, 2000)

Gambar 2 1 Infrastruktur sebagai penopang Social-Budaya, Ekonomi, Kesehatan, dan Kesejahteraan

Sumber : Grig dan Fontane, 2000

Infrastruktur merupakan sistem penopang kegiatan sehari-hari dalam suatu cakupan masyarakat. Infrastruktur juga berperan sebagai wadah pengembangan dalam suatu pembangunan karena perannya dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengembangan ekonomi.

2.1.2. Pengertian Gereja

Gereja adalah suatu perkumpulan orang – orang beriman yang berkumpul sebagai perhimpunan dari individu – individu maupun kelompok untuk memuji Yesus Kristus, dan kemudian dipanggil keluar dari dunia.

Gambaran Definisi Gereja yang terdapat pada Alkitab

NO	SUMBER	DEFINISI
1	1 Korintus 12:13-14	Gereja Universal adalah gereja yang terdiri dari semua orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.
2	Galatia 1:1-2	Gereja Lokal adalah perkumpulan/kelompok orang yang bertemu dalam sebuah tempat/lokasi secara khusus.
3	1 Korintus 11:18	Gereja sebagai Sebuah Perhimpunan/Perkumpulan Gereja sebagai perhimpunan/perkumpulan dimaksudkan sebagai perhimpunan dari individu-individu untuk suatu tujuan.
4	1 Korintus 3:16, 17; Kisah Rasul 7:48	Gereja adalah Gedung/Bangunan Pandangan gereja adalah sebuah gedung/bangunan merupakan pandangan yang salah yang paling banyak dimengerti oleh setiap orang tentang arti gereja.

5	1 Korintus 1:10	Gereja adalah Denominasi Gereja bukanlah denominasi. Denominasi sendiri berarti pembagian sekte secara keseluruhan.
---	-----------------	--

2.2.Fungsi dan Tipologi Infrastruktur Bangunan Gereja

2.2.1. Tipologi Bangunan

Bangunan yang akan dirancang merupakan bagian dari infrastruktur dan fasilitas Gereja Santo Mikael Pangkalan. Berdasarkan kebutuhan variabel aspek-aspek infrastruktur Gereja. Infrastruktur tersebut didesain dengan menggunakan pendekatan arsitektur simbolisme dalam hal teknis (material dan konstruksi). Tipologi infrastruktur-infrastruktur yang akan dirancang antara lain:

1. Tipologi Akomodasi
2. Tipologi Fasilitas
 - a. Area Parkir
 - b. Pusat Informasi
 - c. Pos Keamanan
 - d. Pusat Pengembangan Iman

2.2.2. Persyaratan Daerah

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK).

Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 53 Tahun 2017 untuk mengatur pemanfaatan ruang di luar kawasan lindung serta mengatur ketinggian bangunan yang disesuaikan dengan ketentuan keselamatan operasional

penerbangan (KKOP). Dalam Perwalkot terbaru, pendirian bangunan dengan ketinggian hingga 32 meter harus memperoleh izin dari wali kota. Sedangkan pendirian bangunan dengan ketinggian lebih dari 32 meter harus memperoleh izin dari wali kota dan Komandan Lapangan Udara Adi Sucipto.

Mendirikan rumah ibadah harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang ada, persyaratan tersebut meliputi persyaratan administratif, persyaratan teknis bangunan, maupun persyaratan khusus. Persyaratan khusus yaitu :

- a. Daftar nama dan KTP yang akan menggunakan rumah ibadah, jumlah minimum yaitu 90 orang dan disahkan oleh pejabat negara setempat dengan tingkat batas wilayah.
- b. Mendapat dukungan setidaknya 60 orang dari masyarakat setempat dan disahkan oleh lurah / kepala desa.
- c. Mendapat rekomendasi tertulis dari kantor departemen agama di wilayah kabupaten / kota.
- d. Mendapat rekomendasi tertulis dari Forum Kerukunan Umat Beragama di tingkat kabupaten / kota.

2.2.3. Standar Perencanaan dan Perancangan

Tidak dapat dipungkiri bahwa umat Katolik terus meningkat. Gereja terasa lebih kecil karena kurang mampu menampung banyaknya orang yang datang merayakan Ekaristi pada hari minggu dan juga pada saat Natal maupun Pekan Suci. Ada beberapa paroki telah memiliki gereja yang baru, tapi masih memungkinkan jika keuskupan merencanakan pembangunan gereja di beberapa paroki. Proses pembangunan gereja diawali dengan pembentukan panitia pembangunan. Panitia terdiri dari beberapa pihak yaitu pihak yang membutuhkan terdiri dari pastor, para liturgis, dewan paroki, dan seluruh umat; dan terdapat pihak yang melaksanakan terdiri dari arsitek, seniman, kontraktor, para tukang, dan teknisi. Pembicaraan sebaiknya dimulai sejak awal

penggambaran situasi, sketsa perancangan bangunan, hingga pengadaan bahan bangunan, pemanfaatan maupun penghitungan keseluruhan bangunan.

